

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang penting wajib dilakukan maupun didapat oleh semua orang dengan hal tersebut semua orang berhak untuk menerima pendidikan. Menurut Purnomo (2019) pendidikan juga diartikan sebagai tindakan sistematis yang direncanakan dan disusun untuk mengembangkan bakat dan potensi subjek didik melalui proses pembelajaran yang humanis agar melahirkan perilaku yang unggul, mandiri dan memiliki pribadi atau karakter yang kuat sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya di masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Darmadi (2019) mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan adalah upaya dalam menghasilkan pribadi yang lebih kualitas, karakter serta visi misi yang luas agar dapat meraih cita-cita yang dikehendaki dan mampu menyesuaikan diri di berbagai lingkungan secara efisien.

Menyelenggarakan pendidikan selalu di hadapkan dengan berbagai masalah nyata. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam membentuk sikap, perilaku dan karakter setiap individu atau kelompok. Melalui pendidikan dapat melahirkan generasi dengan SDM yang memiliki kualitas. Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Terdapat beberapa komponen dalam belajar mengajar diantaranya : tujuan, bahan ajar,kegiatan belajar mengajar, metode alat, sumber

belajar dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam rangka berlangsungnya proses belajar mengajar. Apabila salah satu komponen tersebut tidak ada, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Menurut Slameto (2010) menyatakan belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Salah satu keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang di perolehnya. Apabila prestasi yang di capai baik maka dapat di katakan bahwa siswa tersebut berhasil dalam belajar dan apabila prestasi yang dicapai tidak baik maka siswa tersebut kurang berhasil dalam belajar. Aktivitas belajar bagi masing-masing individu selamanya berjalan lancar. Pada hakikatnya di dalam aktivitas belajar senantiasa terdapat berbagai macam rintangan dan hambatan yang di alami oleh setiap siswa. Siswa yang menghadapi rintangan dan hambatan dalam belajarnya dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Ahmadi dan Supriyono (2013) berpendapat bahwa “dalam keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang dinamakan kesulitan belajar”. Ada beberapa gejala yang menunjukkan bahwa adanya pertanda seorang siswa mengalami kesulitan belajar diantaranya adalah menunjukkan prestasi yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, menunjukkan sikap yang kurang wajar, menunjukkan tingkah laku yang berlainan, anak didik yang memiliki kecerdasan tinggi tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah dan anak didik yang selalu menunjukkan prestasi

belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran tetapi dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

Kesulitan belajar pada siswa akan tampak pada penurunan prestasi akademik siswa. Menurut Dalyono (2009), kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Ciri-ciri siswa mengalami masalah kesulitan belajar dapat dilihat dari lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, menunjukkan sikap-sikap yang berkelainan, seperti acuh tak acuh, menentang, menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, mengganggu di dalam atau diluar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, menunjukkan gejala emosi yang berkelainan, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu Djamarah (2011). Kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Aqib (2002), faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis sementara faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagai mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah.

Menurut Dalyono (2009) terdapat beberapa indikator kesulitan belajar adalah sebagai berikut a) hasil belajar yang rendah, b) hasil yang tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, c) lambat dalam mengerjakan dan melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, d) menunjukkan sikap yang kurang wajar, e) menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, f) menunjukkan gejala emosional.

Menurut Sriyanti (2013), adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar antara dapat dibagi menjadi empat, yaitu: (1) faktor anak didik; (2) faktor sekolah; (3) faktor keluarga; dan (4) faktor masyarakat. Berdasarkan teori tersebut, terlihat bahwa ada banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar

Peserta didik yang tidak memiliki kemampuan mengelola waktu atau manajemen waktu dengan baik akan cenderung mengalami kesulitan belajar. Manajemen waktu dalam belajar itu sangat perlu dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran karena manajemen waktu hal penting yang digunakan untuk membagi waktu baik dalam belajar, bermain, membantu orang tua, mengikuti organisasi maupun kegiatan lainnya. Menurut Taufiqurrohman (2015) manajemen waktu merupakan salah satu bagian dari faktor internal yaitu kondisi psikologis yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar. Manajemen waktu dapat diartikan sebagai kemampuan untuk merancang serta mengontrol porsi waktu sehari-hari secara efektif. Manajemen waktu mempunyai kapasitas penting dalam pengaturan aktivitas seseorang, adanya manajemen waktu memungkinkan mereka dapat bekerja lebih efektif dan efisien sesuai dengan pengaturan waktu yang dibuat. Menurut Linda (2017) manajemen waktu adalah kemampuan untuk memutuskan apa yang paling penting dalam kehidupan baik ditempat kerja (dalam hal ini di sekolah), di rumah, dan bahkan dalam kehidupan pribadi. Menurut Endang Sri Astuti dan Resminingsih (2010) manajemen waktu dalam proses pembelajaran memiliki maksud bahwa siswa dianggap sebagai individu yang dapat mengelola waktunya dalam belajar, baik disekolah maupun dirumah, jika siswa sudah menguasai kemampuan ini, maka setiap kegiatan menjadi terencana, tugas akan terselesaikan tepat waktu karena siswa mampu membagi waktu belajar dirumah

dengan memanfaatkan fasilitas yang ada sehingga tidak akan ada lagi waktu yang terbuang percuma karena setiap kegiatan sudah terjadwal. Dari ulasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, manajemen waktu adalah suatu proses yang digunakan untuk mengelola waktu yang dapat dilakukan dengan menetapkan prioritas kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, bertanggung jawab atas tugas yang dimiliki, membuat jadwal, mengontrol dan memonitoring waktu serta sistem lain yang dapat membantu untuk menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Pada saat ini kebanyakan siswa tidak bisa memanajemen waktu pada saat diberikan tugas sekolah karena ada suatu hal yang mengakibatkan menunda tugas sekolah tersebut seperti mementingkan kepentingan lain, keasikan bermain gadget maupun tugas yang diberikan kurang mengerti hal tersebut mengakibatkan seorang siswa malas untuk mengerjakan tugasnya dan sering terjadi siswa mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam, dengan hal tersebut waktu terbuang sia-sia. Setiap siswa memiliki masalah dengan waktu, masalah yang dihadapi yaitu bukan ada atau tidak adanya waktu mereka untuk belajar, melainkan bisa atau tidaknya siswa itu mengatur waktu belajar. Setiap siswa banyak memiliki karakter kepribadian yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran diantaranya seperti ada siswa yang mudah dalam menerima pembelajaran dan ada siswa yang lambat dalam menerima pembelajaran. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut yaitu lingkungan keluarga.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang mendidik, membentuk karakter dan sikap seorang anak. Menurut Slameto (2010) "lingkungan keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan

seseorang”. Dalam lingkungan keluarga sangat berguna dalam penunjangan pembelajaran sehingga siswa memiliki rasa semangat belajar dengan adanya pengaruh lingkungan keluarga maka mendidik siswa dilingkungan keluarga sangat baik untuk diterapkan pertama karena sebelum sekolah yang mendidik siswa tersebut terlebih dahulu yaitu orang tua siswa di rumah yang mendidik anak terlebih dahulu. Peran orang tua sangat mendukung dalam mendorong siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal yang mengakibatkan kesulitan belajar siswa yaitu faktor manajemen waktu dan lingkungan keluarga dengan hal tersebut siswa dapat mengakibatkan kesulitan dalam belajar dibalik manajemen waktu yang tidak pernah diterapkan dalam belajar maupun kedisiplinan belajar tentu saja mengakibatkan hal yang merugikan untuk siswa sehingga tidak dapat membuat tugas dengan tepat waktu, tidak bisa disiplin diri dalam belajar, terjadinya pergaulan bebas dan lain sebagainya. Hal itu juga dapat disebabkan oleh kurangnya manajemen waktu. Menurut Ginting dan Azis (2014) kesulitan belajar tidak selamanya disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi juga disebabkan faktor non intelegensi, seperti manajemen waktudan dukungan social. Ini menandakan bahwa manajemen waktu juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa oleh karena itu sangat mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

SMP Negeri 3 Singaraja merupakan sekolah negeri yang berada di Kota Singaraja. Peneliti memfokuskan pada mata pelajaran IPS Terpadu yang memiliki tingkat kesulitan belajar. Adapun alasan memilih kelas VIII sebagai subjek penelitian didasarkan atas pelaksanaan observasi yang menunjukkan adanya

kesulitan belajar. Selain itu, kelas VIII memiliki potensi kesulitan belajar yang rendah berbeda dengan kelas VII dan kelas IX karena pada kelas VII merupakan siswa yang masih memiliki semangat belajar dalam belajar karena awal menjadi siswa SMP, sedangkan siswa pada siswa kelas IX kecenderungan semangat belajar dalam menghadapi ujian untuk kelulusan. Alasan peneliti dalam memilih mata pelajaran IPS Terpadu merupakan mata pelajaran umum yang di dapatkan serta pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa di SMP Negeri 3 Singaraja mengalami kesulitan belajar karena mata pelajaran IPS Terpadu mata pelajaran gabungan antara sejarah, ekonomi, goografi dan sosiologi dengan mata pelajaran IPS Terpadu siswa menjadi sulit dalam menerima pelajaran, IPS Terpadu menjadi salah satu tolak ukur kemampuan siswa kesulitan untuk menguasai keterampilan belajar serta siswa mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 3 Singaraja, dari guru Bimbingan Konseling (BK) memperoleh informasi bahwa masalah dalam kesulitan belajar yaitu pada umumnya disebabkan oleh manajemen waktu dan lingkungan keluarga. Siswa yang kurang bisa memajemen waktu dalam belajar hampir 80%, yaitu mengenai mengatur waktu antara jam saat bermain, belajar, membantu orang tua, mengikuti ekstrakurikuler serta kegiatan lainnya. Manajemen waktu ini sangat perlu diterapkan oleh setiap siswa agar bisa disiplin waktu dalam belajar, sehingga bisa menunjang impian maupun cita-cita yang diinginkan seperti ingin mendapatkan nilai yang bagus serta mendapatkan prestasi dalam belajar. Selain dari manajemen waktu, lingkungan keluarga juga mempengaruhi kesulitan belajar. Dalam lingkungan keluarga hampir 60% siswa yang mengalami tekanan dari keluarga. Keluarga menaruh harapan terlalu tinggi

pada siswa, bahwa siswa harus berprestasi sedangkan siswa tidak mampu dalam berprestasi. Harapan orang tua yang terlalu tinggi mengakibatkan siswa merasa tertekan saat belajar sehingga sulit untuk konsentrasi dalam menerima pelajaran. Masalah kesulitan belajar dari siswa ini yaitu seperti sulitnya siswa menerima pelajaran, siswa yang kurang paham atau mengerti mengenai materi yang telah diberikan, serta kurangnya fasilitas belajar di rumah.

Penelitian mengenai kesulitan belajar sebelumnya telah diteliti oleh Aristha (2018), hasil kajian beliau menunjukkan ada pengaruh secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar. Berdasarkan hasil penelitiannya, peneliti menduga ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh manajemen waktu dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar siswa, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Waktu dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesulitan Belajar Siswa IPS Terpadu Kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2021/2022.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Kurangnya kemampuan siswa mengatur waktu atau disiplin waktu dalam belajar, seperti siswa tidak bisa mengatur waktu saat belajar, membantu orang tua, kegiatan organisasi maupun kegiatan lainnya.

- 1.2.2 Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak saat anak belajar dirumah baik itu membuat tugas ataupun tugas lainnya, namun orang tua menaruh harapan yang tinggi agar anaknya mendapatkan prestasi di sekolah.
- 1.2.3 Sulitnya siswa menerima pembelajaran, siswa yang kurang paham atau mengerti mengenai materi yang telah diberikan, serta kurangnya fasilitas belajar dirumah dengan hal tersebut siswa mengalami kesulitan belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, serta banyak yang mempengaruhi kesulitan belajar, maka penelitian membatasi masalah dengan hanya menggunakan dua faktor yaitu manajemen waktu dan lingkungan keluarga karena banyak siswa yang kurang disiplin dalam mengatur waktu belajar sehingga dapat menyebabkan siswa telat mengumpulkan tugas bahkan siswa tidak mengumpulkan tugas dengan alasan kurang mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru. Lingkungan keluarga juga mempengaruhi proses pembelajaran seorang siswa karena kurangnya perhatian dari orang tua maupun kasih sayang orang tua, hal tersebut mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar. Dalam penelitian ini juga membatasi responden pada siswa SMP Negeri 3 Singaraja karena masalah yang terjadi lebih berfokus pada siswa SMP Negeri 3 Singaraja Kelas VIII.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah Manajemen Waktu berpengaruh Terhadap Kesulitan Belajar Siswa IPS Terpadu Kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Singaraja
- 1.4.2 Apakah Lingkungan Keluarga berpengaruh Terhadap Kesulitan Belajar Siswa IPS Terpadu Kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Singaraja
- 1.4.3 Apakah Manajemen Waktu Dan Lingkungan Keluarga berpengaruh Terhadap Kesulitan Belajar Siswa IPS Terpadu Kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Singaraja

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui.

- 1.5.1 Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Kesulitan Belajar Siswa IPS Terpadu Kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Singaraja
- 1.5.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesulitan Belajar Siswa IPS Terpadu Kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Singaraja
- 1.5.3 Pengaruh Antara Manajemen Waktu Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesulitan Belajar Siswa IPS Terpadu Kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Singaraja

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh manajemen waktu dan lingkungan keluarga.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata 1 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat melalui teori-teori yang diperoleh selama belajar di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan mengatasi masalah mengenai pengaruh manajemen waktu dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar sehingga dapat memberikan suatu inovasi baru untuk mengembangkan wawasan atau pengetahuan

1.6.2.3 Bagi Lembaga (Universitas Pendidikan Ganesha)

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai koleksi tambahan penelitian dan dapat menjadi referensi tambahan untuk yang tertarik melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis